

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kanker Payudara

1. Pengertian

Kanker payudara (*Carcinoma Mammae*) adalah pertumbuhan sel yang abnormal pada sel payudara (Suryani, 2020). Pertumbuhan sel kanker payudara diawali dengan ukuran sebesar satu cm selama 8 hingga 12 tahun dan diam didalam kelenjar payudara. Sel kanker akan tetap diam didalam tumbuh tanpa menunjukan tanda-tanda selama bertahun-tahun, selanjutnya kanker akan aktif secara tiba-tiba menjadi tumor ganas (Rukinah dan Luba, 2021: 248-249).

2. Tanda dan Gejala

Penderita kanker payudara sering tidak merasakan adanya gejala pada awal stadium karena tidak menimbulkan keluhan. Tanda yang dapat muncul pada tahap awal adalah adanya benjolan pada payudara (Fadillah dkk., 2023: 100). Seiring berjalannya waktu, tanda dan gejala yang khas akan muncul pada payudara. Terdapat benjolan kecil keras yang terasa sangat berbeda dengan bagian payudara lainnya, hal ini karena tumor mulai tumbuh, selanjutnya benjolan tersebut akan membesar dan terasa menempel pada kulit payudara, tidak terasa sakit dan tidak hilang timbul saat menstruasi (Lina, 2021).

Tanda dan gejala kanker payudara yang dapat diamati dan dirasakan adalah sebagai berikut (Supriati, Astari dan Sunarto, 2023: 4-5)

- a. Benjolan pada daerah payudara atau ketiak. Benjolan yang teraba keras ini menjadi tanda awal kanker payudara.
- b. Perubahan bentuk, ukuran dan tekstur payudara. Perbedaan ukuran antara kedua payudara, payudara terasa lebih keras dari biasanya, serta penderita mengalami nyeri.
- c. Perubahan pada kulit payudara. Muncul ruam kemerahan, bercak, atau teraba seperti kulit jeruk dapat menjadi tanda adanya masalah.
- d. Perubahan pada areola dan puting. Pada puting mengalami retraksi (masuk ke dalam).
- e. Pengeluaran cairan pada puting yang tidak biasa seperti darah ataupun cairan berwarna kecoklatan menjadi tanda adanya masalah pada payudara.
- f. Payudara terasa nyeri. Nyeri dapat dirasakan pada salah satu ataupun kedua payudara. Meskipun nyeri pada payudara bukan menjadi tanda dan gejala utama, namun kondisi ini tetap harus diwaspadai.

3. Faktor Penyebab

Secara umum, faktor risiko kanker payudara dapat dikategorikan menjadi dua yaitu faktor yang dapat dirubah dan faktor yang tidak dapat dirubah. Contoh faktor yang tidak dapat dirubah meliputi usia, serta faktor genetik. Sementara itu, contoh faktor yang dapat dimodifikasi mencakup obesitas, konsumsi alkohol, laktasi, penggunaan kontrasepsi oral, dan aktivitas fisik. (Salih & Fentiman, 2001) dalam (Amelia dkk., 2023: 41).

Sel-sel pada payudara seperti sel kelenjar ataupun duktus payudara pada umumnya akan mengalami proses proliferasi kemudian apoptosis secara seimbang. Proses proliferasi diatur oleh p53, breast cancer 1 (BRCA1), dan breast cancer 2

(BRCA2) sebagai gen pengatur. Gen p53 berfungsi sebagai supresi proliferasi, namun mutasi pada gen ini menyebabkan proses apoptosis tidak terjadi sehingga proliferasi sel tidak terkontrol. Gen BRCA1 dan BRCA2 dalam kondisi normal berfungsi memperbaiki kerusakan pada DNA dan menghambat proses karsinogenesis. Mutasi pada gen BRCA1 atau BRCA2 menyebabkan kemampuan berdiferensiasi sel tidak dapat berjalan dengan baik. Hormon estrogen dalam keadaan normal berfungsi membantu perkembangan sel-sel kelenjar dan duktus pada payudara. Peningkatan produksi hormon estrogen yang lebih tinggi akibat beberapa faktor seperti peningkatan usia mengakibatkan proliferasi sel juga meningkat (Juli dkk., 2024: 3511-3512)

Faktor yang dapat menimbulkan risiko perkembangan kanker payudara (Supriati, Astari dan Sunarto, 2023: 2-3), yaitu:

- a. DNA dan keturunan. Adanya mutasi gen proto-onkogen (HER2) dan gen supresor tumor (BRCA1 dan BRCA2) pada epitel payudara dikaitkan dengan faktor ini. BRCA adalah singkatan dari *BReast Cancer gene*, merupakan gen yang dapat mempengaruhi seseorang terkena kanker payudara. Pada dasarnya Gen BRCA dikenal sebagai gen penekan tumor karena gen ini berperan besar dalam mencegah kanker payudara. Gen BRCA akan memperbaiki kerusakan DNA dan pertumbuhan tumor yang tidak terkendali, namun pada kondisi tertentu Gen BRCA tidak berfungsi dengan baik dan mengalami mutasi menjadi BRCA1 dan BRCA2, mutasi ini lah yang menyebabkan sel-sel berkembang dan tidak dapat dikendalikan sehingga terjadilah kanker payudara
- b. Usia. Kanker payudara sering terjadi pada wanita yang berusia 40-50 tahun. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pada rentang usia tersebut, wanita mulai memasuki fase menopause. Selama menopause, sistem kekebalan tubuh mulai melemah dan

produksi hormon dalam tubuh menjadi tidak stabil, yang memudahkan perkembangan sel kanker. Akibatnya, banyak wanita yang lebih tua mengalami kanker payudara. (Sipayung, dkk., 2022: 472).

c. Jenis kelamin. Kanker payudara lebih umum terjadi pada wanita dibandingkan pria. Pria ataupun wanita memiliki jaringan payudara yang mulai berkembang sebelum lahir, namun jaringan payudara wanita lebih signifikan karena perbedaan anatomi dan pengaruh hormon yang merangsang pertumbuhannya. Sel-sel payudara pada wanita terus mengalami perubahan dan perkembangan akibat pengaruh hormon estrogen dan progesteron. (Song, 2021: 351)

d. Faktor hormonal. Hormon estrogen dan progesteron memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan sel payudara yang mengakibatkan perkembangan kanker payudara. Beberapa faktor yang berhubungan dengan hormon adalah seperti menstruasi di usia muda (sebelum 12 tahun), menopause terlambat (diatas 55 tahun), penggunaan kontrasepsi hormonal lebih dari 5 tahun, dan kehamilan pertama diusia diatas 35 tahun.

e. Gaya hidup dan pola makan. Aktivitas sehari hari dan mengkonsumsi makanan yang tidak sehat juga dapat menimbulkan penyakit

B. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

1. Pengertian SADARI

SADARI merupakan metode untuk mendeteksi kanker payudara secara dini dengan cara mengamati, meraba, dan merasakan menggunakan jari untuk mengetahui keberadaan benjolan di area sekitar payudara dan ketiak (Hastuti dan Rahmawati, 2020: 57). Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah metode yang paling

sederhana untuk mengidentifikasi adanya masalah pada ukuran, tekstur, dan bentuk payudara yang dapat menjadi indikasi kanker payudara, sehingga dapat membantu menurunkan risiko keparahannya (Kemenkes RI, 2022).

2. Tujuan Pemeriksaan SADARI

Tujuan dari pemeriksaan SADARI yang dilakukan secara dini adalah untuk mengetahui adanya benjolan pada payudara, bukan untuk mencegah kanker payudara. Selain itu, pemeriksaan ini juga bertujuan untuk mencegah penyebaran kanker pada tahap awal, serta membantu individu mengenali lekuk-lekuk payudara mereka sendiri sehingga dapat segera merasakan jika terjadi perubahan pada bentuk, tekstur, dan struktur payudara. (Romdiyah, 2020: 136; Tae dan Melina, 2020: 159; Nasution dan Tanjung, 2021: 63-64).

3. Cara Pemeriksaan SADARI

SADARI sebaiknya dilakukan setelah menstruasi tepatnya pada hari ke-7 hingga ke-10. Pada fase ini akan lebih mudah untuk mendeteksi keberadaan benjolan ketika payudara terasa tidak kencang. Teknik melakukan pemeriksaan payudara sendiri adalah sebagai berikut (Nasution dan Tanjung, 2021: 64-65; Rochmawa, Prabawa dan Djalaluddin, 2021: 11-16):

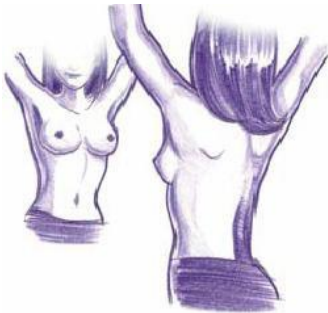
a. Melihat perubahan didepan cermin.

- Tahap 1: Berdirilah tegak di depan cermin dengan payudara terlihat jelas, kemudian, perhatikan payudara Anda dengan teliti, mencari perubahan pada payudara.



Gambar 1 Memperhatikan Payudara

- Tahap 2: Angkat kedua tangan, lalu amati adanya tarikan kulit atau kemungkinan perlekatan tumor pada otot.



Gambar 2 Memperhatikan Retraksi Kulit

- Tahap 3: Letakan tangan di pinggang, perhatikan payudara sambil melihat ke cermin.



Gambar 3 Menegangkan otot-otot

- Tahap 4: Bungkukkan badan di depan cermin hingga payudara tergantung ke bawah. Perhatikan kembali apakah terdapat perubahan pada bentuk payudara.

- Tahap 5: Kembali ke posisi tegak, kemudian tekan payudara perlahan dengan jempol dan telunjuk dan amati cairan yang keluar.



Gambar 4 Memperhatikan Pengeluaran pada Puting

b. Melihat perubahan bentuk payudara dengan berbaring.

- Tahap 1: Persiapan. Mulailah dengan berbaring menghadap ke kiri, fokus pada payudara sebelah kanan.
- Tahap 2: Pemeriksaan payudara dengan metode garis vertikal. Lakukan pemeriksaan pada seluruh area payudara secara vertikal, dimulai dari tulang selangka di bagian atas hingga ke *bra-line* di bagian bawah, serta dari garis tengah antara kedua payudara menuju garis tengah di bagian ketiak.



Gambar 5 Pemeriksaan Payudara dengan Vertical Strip

- Tahap 3: Metode memutar. Buatlah putaran besar dimulai dari bagian atas payudara. Gerakkan tangan di sekitar payudara sambil memperhatikan adanya benjolan. Lakukan setidaknya tiga putaran kecil hingga mencapai puting payudara.



Gambar 6 Pemeriksaan Payudara Cara Memutar

- Tahap 4: Memeriksa ketiak, dengan melakukan perabaan dibagian ketiak untuk merasakan benjolan.



Gambar 7 Memeriksa Ketiak

C. Remaja

1. Pengertian

Remaja merupakan fase transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa remaja adalah masa perkembangan seseorang yang dimulai dengan munculnya

tanda-tanda seksual sekunder hingga mencapai kematangan sosial (Farida dkk., 2023: 150)

2. Tahapan Perkembangan Remaja

Terdapat tiga tingkatan dalam perkembangan remaja yaitu: (Pratama dan Sari, 2021).

- a. Remaja awal terdiri dari remaja usia 10 hingga 12 tahun. Pada tahap ini, remaja mulai mengalami perubahan fisik, mengembangkan pola pikir baru, merasakan ketertarikan terhadap lawan jenis, dan mulai berfantasi tentang hal-hal yang bersifat erotis.
- b. Remaja madya berusia antara 13 hingga 15 tahun. Pada fase ini, remaja cenderung memiliki banyak teman dan merasa senang ketika banyak orang menyukainya, namun mereka juga sering merasa bingung dalam membuat keputusan.
- c. Remaja akhir terdiri dari individu berusia 16 hingga 19 tahun. Pada tahap ini, terjadi pematangan dalam pertumbuhan yang ditandai dengan minat terhadap fungsi-fungsi kognitif, ego dalam mencari hubungan dengan orang lain, serta pembentukan identitas seksual.

D. Pengetahuan

1. Pengertian

Ilmu pengetahuan merupakan kumpulan pengetahuan yang digunakan untuk memperdalam pemahaman seseorang terhadap suatu masalah, dengan memanfaatkan konsep dan teori serta menerapkan metode ilmiah yang bersifat objektif, metodologis, sistematis, dan universal. (Ridwan, Syukri dan Pengetahuan, 2021: 32).

Pengetahuan adalah hasil dari pemahaman terhadap suatu pengalaman. Notoadmodjo (2017) mengutip pendapat Rogers yang menyatakan bahwa sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru, terdapat proses berurutan yang terjadi dalam diri individu tersebut, yaitu:

- a. *Awareness* (kesadaran), yaitu ketika individu mengetahui terlebih dahulu tentang stimulus (objek).
- b. *Interest* (merasa tertarik), tertarik terhadap stimulus atau objek tersebut. Pada tahap ini, sikap individu mulai terbentuk.
- c. *Evaluation* (menimbang-nimbang) terhadap baik atau tidaknya stimulus tersebut.
- d. *Trial*, di mana individu mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan oleh stimulus.
- e. *Adoption*, yaitu ketika individu mengadopsi perilaku yang sesuai dengan kesadaran, pengetahuan, dan sikapnya terhadap stimulus.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah meliputi: (Hendrawan, Sampurno dan Cahydani, 2019).

- a. Faktor internal

1) Pendidikan

Pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dilakukan secara sadar dan direncanakan untuk meningkatkan potensi diri dan menghasilkan individu yang berkualitas tinggi. Pendidikan sangat penting untuk memperoleh informasi.

2) Pekerjaan

Pekerjaan tidak dilihat sebagai sumber kesenangan, melainkan lebih sebagai cara untuk mencari nafkah yang sering kali membosankan, repetitif, dan penuh tantangan.

3) Usia

Usia adalah lamanya hidup seseorang. Seiring bertambahnya usia, tingkat kemampuan individu akan meningkat. Faktor eksternal

1) Lingkungan

Perkembangan dan perilaku individu atau kelompok dipengaruhi oleh segala kondisi yang ada disekitarnya yang disebut lingkungan.

2) Sosial budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

3. Tingkat Pengetahuan

Adapun enam tingkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2018) yaitu:

- a. Tahu (*Know*). Mendefinisikan, menyatakan, menyebutkan, dan menjelaskan adalah beberapa hal yang termasuk dalam tingkat pengetahuan yang paling dasar ini.
- b. Memahami (*Comprehension*). Kemampuan untuk menjelaskan dengan akurat dan tepat apa yang telah dipahami sebelumnya.
- c. Aplikasi (*Application*). Menerapkan materi yang didapat atau digunakan dalam situasi atau lingkungan nyata.
- d. Analisis (*Analysis*). Membandingkan atau membedakan suatu objek yang saling berkaitan.

- e. Sintesis (*Synthesis*). Mengatur ulang komponen pengetahuan ke dalam suatu struktur baru yang menyeluruh.
- f. Evaluasi (*Evaluation*). Evaluasi terhadap suatu objek yang dijelaskan sebagai sistem perencanaan, pengumpulan, dan penyediaan data untuk menghasilkan alternatif keputusan.

4. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan dibagi menjadi tiga yaitu (Notoatmodjo, 2014):

- a. Baik : 76-100%
- b. Cukup : 56-75%
- c. Kurang : <56%

E. Sikap

1. Pengertian

Sikap adalah respons seseorang dalam kecenderungan untuk berpikir, merasa, dan bertindak terhadap suatu objek, orang, atau situasi yang relatif konstan. Meskipun sikap tidak dapat diamati secara langsung, perilaku tertutup adalah satu-satunya cara untuk memperkirakannya. Dalam kehidupan sehari-hari, reaksi emosional terhadap stimulus sosial adalah contoh dari sikap (Martina dkk, 2021: 39).

2. Tingkatan Sikap

Martina dkk. (2021) menyatakan bahwa tingkatan sikap dapat dibagi menjadi empat, yaitu

- a. Menerima (*receiving*). Menerima adalah ketika seseorang siap untuk menerima stimulus (objek).

- b. Merespons (*responding*). Sikap yang ditunjukkan dengan menjawab pertanyaan, melaksanakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
- c. Menghargai (*valuing*). Menghormati orang lain dan memberikan kesempatan untuk mendiskusikan suatu masalah adalah indikasi dari sikap pada tingkat tiga.
- d. Bertanggung jawab (*responsible*). Komitmen untuk memenuhi kewajiban.

3. Fungsi Sikap

Martina dkk. (2021) menyatakan bahwa:

- a. Sikap digunakan untuk beradaptasi. Sikap adalah sesuatu yang mudah menyebar.
- b. Sikap mempengaruhi perilaku. Sikap dapat mendorong atau memicu perilaku tertentu.
- c. Sikap sebagai alat pengatur pengalaman. Tidak semua pengalaman dari dunia luar diterima oleh manusia, oleh karena itu, setiap pengalaman dinilai dan dipilih.
- d. Sikap sebagai cerminan kepribadian. Dengan demikian, dengan mengamati sikap terhadap objek tertentu, orang dapat memperoleh gambaran tentang kepribadian individu tersebut.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Sikap tidak merupakan bawaan sejak lahir, melainkan dipelajari dan terbentuk melalui pengalaman individu sepanjang hidupnya. Proses pembentukan sikap dipengaruhi oleh interaksi individu dengan lingkungan eksternal serta faktor-faktor internal dalam dirinya. (Sunaryo, 2004).

a. Faktor Internal

Faktor internal berasal dari individu. Faktor individu ini menjadi penentu utama dalam pembentukan sikap. Faktor internal yang dimaksud mencakup aspek fisiologis, psikologis, dan motivasi.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah stimulus yang berasal dari luar diri individu seperti pengalaman, situasi, norma, pendidikan, dan kondisi ekonomi.

5. Pengukuran Sikap

Sikap tidak dapat diamati secara langsung. Namun, sikap seseorang terhadap objek tertentu dapat diketahui melalui tiga aspek, yaitu pengetahuan (kognisi), perasaan (afeksi), dan perilaku (konasi). Umumnya, sikap dapat diukur dengan daftar pertanyaan. Bentuk jawaban dapat berupa "ya" atau "tidak" dalam skala Guttman, atau dapat juga berjenjang dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju dengan skor 1-5 dalam skala Likert. (Lukaningsih, 2010).

Pernyataan yang mengukur nilai positif dinilai sebagai berikut:

- a. Sangat setuju : 5
- b. Setuju : 4
- c. Ragu-ragu : 3
- d. Tidak setuju : 2
- e. Sangat tidak setuju : 1

Pernyataan yang mengukur nilai negatif dinilai sebagai berikut

- a. Sangat setuju : 1
- b. Setuju : 2
- c. Ragu-ragu : 3
- d. Tidak setuju : 4
- e. Sangat tidak setuju : 5

Penilaian sikap dikategorikan berdasarkan uji normalitas data. *Mean* digunakan apabila data berdistribusi normal, sementara *median* digunakan untuk data yang berdistribusi tidak normal.